

Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII-11 SMP Negeri 1 Setu Bekasi Jawa Barat

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
<p>Yosita Apriliasari Universitas Panca Sakti Bekasi yositaaprilia7@gmail.com 081317036448</p> <p>Boma Jonaldy Tanjung Universitas Panca Sakti Bekasi 082115501132</p>	<p>ISSN: 2807-9558 Vol. 2, No. 2 Agustus 2022 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup</p>

© 2022 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Apriliasari, Y., & Tanjung, B. J. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII-11 SMP Negeri 1 Setu Bekasi Jawa Barat. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2(2), 166-177.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII-11 SMP NEGERI 1 Setu Bekasi Jawa Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah 40 siswa. Dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner (angket), nilai raport dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, angket dan analisis dokumen. Proses pengembangan instrumen kepuasan kerja dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner dengan menggunakan skala *Likert* dengan uji validitas dan reliabilitas. Untuk teknis analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan ujian linearitas. Adapun uji hipotesis menggunakan uji t (uji parsial). Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan hal tersebut ditunjukkan melalui hasil uji t (parsial) ditunjukkan oleh hasil perhitungan t hitung yang menunjukkan nilai 2,369, sesuai tabel di atas. T tabel adalah 2,026 membuktikan bahwa t hitung melebihi t tabel. Nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,023, atau kurang dari 0,05, dicapai untuk uji parsial dengan menggunakan Sig (alfa 5 persen). Hal ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar tidak memiliki pengaruh yang beragam terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci : fasilitas belajar, hasil belajar, siswa

Abstract

This study aims to determine how the influence of learning facilities on student learning outcomes in class VII-11 SMP NEGERI 1 Setu Bekasi, West Java. This type of research is quantitative research with a correlational approach. Sampling was done using simple random sampling technique with a total of 40 students. With data collection techniques through questionnaires (questionnaires), report cards and documentation. Data collection techniques used in this study were observation, questionnaires and document analysis. The process of developing job satisfaction instruments begins with the preparation of an instrument in the form of a questionnaire using a Likert scale with validity and reliability tests. For technical data analysis using descriptive analysis and prerequisite tests which include normality test and linearity test. The hypothesis test uses t test (partial test). Based on data analysis, it was concluded that there was no influence of learning facilities on student learning outcomes. Based on the calculation results, it is shown through the results of the t-test (partial) indicated by the results of the t-count calculations which show a value of 2.369, according to the table above. T table is 2.026 proves that t count exceeds t table. A significant value (Sig.) of 0.023, or less than 0.05, was achieved for the partial test using Sig (alpha 5 percent). This shows that the variable learning facilities do not have a diverse influence on student learning outcomes.

Keywords: learning facilities, learning outcomes, students

A. Pendahuluan

Karena dapat membentuk karakter sumber daya manusia suatu masyarakat sebagai jaminan masa depan, pendidikan memainkan fungsi strategis dalam setiap bidang. Pendidikan adalah langkah pembelajaran dengan tujuan untuk membina pada diri anak berbagai bakatnya, antara lain kepribadian, kecerdasan, spiritualitas, dan agama. Pendidikan juga dapat dilihat sebagai upaya bersama untuk meningkatkan taraf hidup seseorang. Sederhananya, pendidikan adalah pelajaran penting yang mengajarkan anak-anak untuk berpikir kritis sehingga mereka dapat mengembangkan karakter yang dihargai oleh guru dan orang tua mereka. Tujuan pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, adalah membimbing seluruh kemampuan yang secara alami dimiliki seorang anak untuk mencapai tingkat keamanan dan kenikmatan tertinggi saat berpartisipasi dalam masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, potensi peserta didik dibina agar tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi demokratis. dan warga negara yang bertanggung jawab. Dalam konteks mencerdaskan kehidupan bangsa, pasal ini mengklaim bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk membina kemampuan dan membentuk peradaban serta karakter bangsa yang bermartabat. Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat, bangsa, dan negara sebagai serta kecerdasan dan akhlak mulianya.

Aspek yang menjadi salah satu keberhasilan dalam pendidikan adalah ketersediaan fasilitas belajar. Secara alami, ini layak jika ketersediaan substansial diimbangi dengan pengelolaan dan penggunaan yang sangat baik. Setiap tingkat satuan pendidikan diberikan hak otonomi penuh, juga dikenal sebagai KTSP, di mana pengambilan keputusan yang terdesentralisasi dilaksanakan. Sekolah harus bebas mengelola ambisi dan partisipasi agar berpegang kepada undang-undang & peraturan yang sesuai untuk memaksimalkan penyediaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengelolaan. Sekolah berjuang mengembangkan keluaran kompeten tanpa adanya lingkungan belajar yang baik. Dalam menentukan motivasi dan hasil belajar, fasilitas pendidikan memegang peranan penting. Anak-anak akan mendapatkan banyak manfaat dari memiliki sumber belajar lengkap yang tersedia bagi mereka di rumah. Sumber daya tersebut dapat berupa perlengkapan sekolah, ruang belajar, atau sarana belajar lainnya.

Hasil belajar adalah penyesuaian yang dilakukan sebagai sebuah hasil. Pentingnya aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara umum menunjukkan kompetensi yang telah dicapai seseorang melalui proses belajar. Karakteristik psikomotor yang berkaitan dengan keterampilan manipulasi dan gerak merupakan contoh hasil belajar. Selama siswa hadir di kelas, tujuan pembelajaran ini akan terpenuhi.

Menurut pengamatan yang dilakukan, banyak siswa atau pelajar yang tidak disiplin. seperti lalai menyelesaikan PR, akibat lingkungan belajar yang kurang baik di rumah, seperti kurangnya bahan referensi, meja belajar yang membuat siswa enggan belajar di rumah, dan komputer atau laptop dengan akses internet. Karena keengganan siswa untuk meninjau kembali konten yang dipelajari dan menyelesaikan tugas yang diberikan, prestasi, khususnya pada mata pelajaran IPS, menjadi buruk. Ini adalah tanggung jawab instruktur untuk meningkatkan ketertiban di kelas. Untuk memastikan bahwa siswa dibimbing dan diatur dalam studi mereka, sangat penting untuk mengadopsi mentalitas disiplin. Belajar bukanlah suatu paksaan, tetapi lebih merupakan jenis usaha sendiri & mendapatkan hasil yang memuaskan, seperti yang diketahui oleh siswa yang memiliki pendekatan disiplin terhadap pembelajaran. Pertanyaan penelitian "Adakah pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar anak kelas VII-11 SMPN 1 Setu Bekasi Jawa Barat?" Sehingga judul dari penelitian ini adalah "Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 1 Setu Bekasi Jawa Barat" berdasarkan uraian konteks masalah yang diberikan di atas. Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII-11 SMP NEGERI 1 Setu Bekasi Jawa Barat.

Hasil belajar sebagaimana didefinisikan oleh Arikunto (2009) adalah prestasi yang dimungkinkan oleh kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar dan keberhasilan belajar tidak dapat dipisahkan karena kegiatan belajar merupakan suatu proses dan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Selain itu, fasilitas belajar sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Diketahui bahwa fasilitas menurut KBBI adalah "fasilitas untuk mempermudah juga mempercepat penyelesaian pekerjaan atau pekerjaan (2008:409). Fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan belajar membantu dan mempercepat proses belajar mengajar. Fasilitas mendukung memudahkan kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan penjelasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII-11 SMP NEGERI 1 Setu Bekasi Jawa Barat

B. Metodologi

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2022. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Setu Bekasi Jawa Barat. Pihak yang terlibat sebagai partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-11 SMP Negeri 1 Setu Bekasi Jawa Barat. Dengan demikian partisipan dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan penelitian kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu korelasional. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, angket dan analisis dokumen. Proses pengembangan instrumen kepuasan kerja dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner dengan menggunakan skala *Likert* dengan uji validitas dan reliabilitas. Untuk teknis analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Adapun uji hipotesis menggunakan uji t (uji parsial).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

Data Penelitian diperoleh dari siswa kelas VII-11 SMP Negeri 1 Setu Bekasi Jawa Barat. Data penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu fasilitas Belajar S (X) serta variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y). Data variabel Fasilitas Belajar (X) diperoleh dari instrumen berupa angket, dengan model jawaban berskala *likert* dengan 5 (lima) opsi jawaban. Instrumen masing-masing diberikan kepada siswa sebanyak 40 eksemplar kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Dari data induk yang diperoleh dari angket tersebut kemudian dilakukan tabulasi data untuk memudahkan dalam pengolahan data. Sedangkan untuk hasil belajar menggunakan rerata nilai ujian akhir siswa semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Sebelum pengambilan data pada sampel penelitian terlebih dahulu dilakukan pengambilan data untuk uji validitas dan reliabilitas angket dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabulasi data, selanjutnya dapat dilakukan perhitungan untuk validasi dan reliabilitas instrumen. Jumlah instrumen angket fasilitas belajar sebanyak 40 butir pernyataan. Melalui uji validitas dan uji reliabilitas sebanyak 40 pernyataan dinyatakan valid. Jumlah instrumen angket motivasi belajar siswa sebanyak 40 butir pernyataan dan dinyatakan valid serta reliabel, dan instrumen angket minat belajar siswa sebanyak 40

butir pernyataan yang juga dinyatakan valid serta reliabel. Setelah dilakukan uji validasi dan reliabilitas selanjutnya angket tersebut digunakan untuk pengambilan data pada sampel dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabulasi data agar bisa digunakan di dalam uji analisis dan uji hipotesis. Deskripsi data yang disajikan menggunakan teknik statistik deskriptif yang tujuannya lebih pada penggambaran data. Datayang diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk diskripsi dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Disamping itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi, histogram distribusi frekuensi dan kecenderungan skor. Selanjutnya data yang sudah dikategorikan dilakukan uji analisis regresi. Sebelum dilakukan uji regresi dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji linieritas dan uji normalitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Fasilitas Belajar

Data variabel ini diperoleh melalui angket dengan jumlah item sebanyak 40. Adapun skor yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel fasilitas belajar memiliki rentang skor dari 40 sampai 160. Nilai 40 jika terjadi semua nilai tiap variabel berisi angka 1 dan nilai 160 jika nilai tiap variabel bernilai 4. Berdasarkan data induk angket yang diperoleh dari responden pada penelitian ini yang telah ditabulasi. Maka variabel fasilitas belajar diperoleh skor terendah adalah 40 dan skor tertinggi adalah 119, mean (M) sebesar 86,92 mean ideal (Mi) sebesar 88 dan standar deviasi ideal (SDi) sebesar 13,0999. Adapun penentuan distribusi frekuensi data tentang variabel fasilitas belajar dapat dilihat dengan cara :

- 1) Menghitung jumlah kelas interval $K = 1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 2,176$$

$$= 8,181$$

Jadi jumlah kelas interval 8

- 2) Menghitung rentang data

$$= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} + 1$$

$$= (119 - 60) + 1$$

$$= 60$$

Jadi, rentang datanya adalah 60.

- 3) Menghitung panjang kelas

Yaitu rentang data dibagi jumlah kelas = $60 : 8 = 7,5$ Sehingga panjang kelas yang digunakan adalah 8.

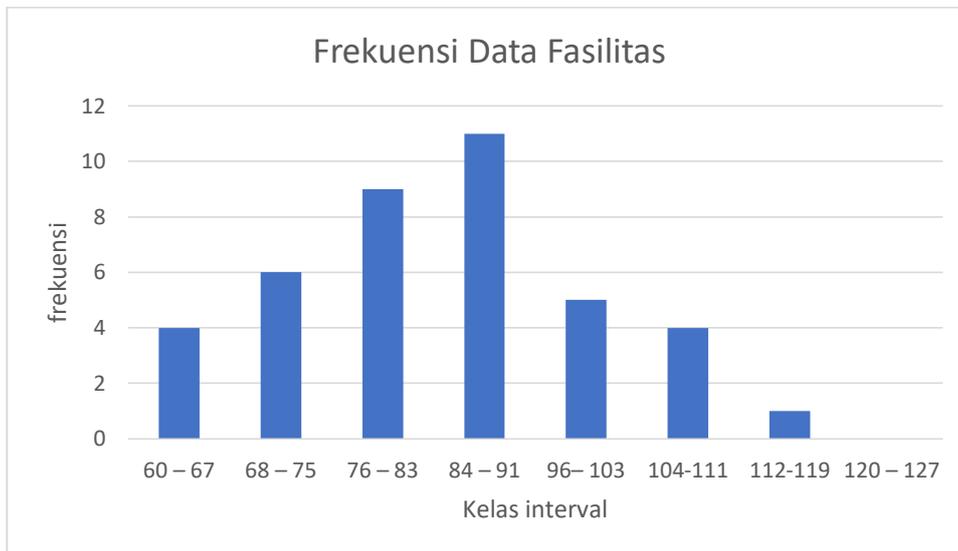
- 4) Menyusun interval kelas

Tabel 1. Distribusi frekuensi data fasilitas belajar

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Relatif %	Kumulatif
1.	60 - 67	4	10	10
2.	68 - 75	6	15	25
3.	76 - 83	9	22,5	47,5
4.	84 - 91	11	27,5	75
5.	96 - 103	5	12,5	87,5
6.	104 - 111	4	10	97,5
7.	112 - 119	1	2,5	100
8.	120 - 127	0	0	100
Jumlah		40	100	

- 5) Grafik Histogram

Berdasarkan tabel 1 maka histogram frekuensi data fasilitas belajar adalah seperti pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1 Histogram frekuensi data Fasilitas Belajar

6) Frekuensi kategori Fasilitas Belajar

Tabel 2. Frekuensi kategori Fasilitas Belajar

No.	Skor fasilitas belajar	Frekuensi	Relatif (%)	Kategori
1.	135 – 60	0	0	Sangat tinggi
2.	112 – 134	1	2,5	Tinggi
3.	88–111	20	50	Cukup
4.	64 – 87	17	42,5	Kurang
5.	40 – 63	2	5	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi fasilitas belajar pada kategori sangat tinggi sebesar 0%. Frekuensi fasilitas belajarkategori tinggi sebesar 2,5%. Frekuensi fasilitas belajar pada kategori cukup sebesar 50%. Frekuensi fasilitas belajar pada kategori kurang sebesar 42,5%. Frekuensi fasilitas belajar pada kategori rendah sebesar 5%.



Gambar 2 Diagram lingkaran frekuensi kategori fasilitas belajar

Jadi data yang diperoleh dan digambarkan dalam diagram di atas menunjukkan bahwa fasilitas belajar SMP Negeri 1 Setu di Kota Bekasi termasuk cukup atau tidak terlalu tinggi.

7. Distribusi Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak serta uang (pembiayaan) yang dapat mempermudah, memperlancar, mengefektifkan serta mengefisienkan penyelenggaraan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar.

Tabel 3. Fasilitas Belajar Distribusi

Rentang	Keterangan	F	Persentase %
49 – 70.25	Tidak Baik	6	15
70.26 – 91.51	Cukup Baik	24	60
91.52 – 112.77	Baik	9	22,5
112.78 – 134	Sangat Baik	1	2,5
Jumlah		40	100.0

Berdasarkan tabel 3 fasilitas belajar dengan jawaban tertinggi sebanyak 1 siswa persentase 2,5% siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik. Ada juga 9 siswa persentase 22,5% siswa yang termasuk dalam kategori baik, 24 siswa persentase 60,0% siswa yang termasuk dalam kategori cukup baik, 6 siswa persentase 15,0 % siswa yang termasuk dalam kategori tidak baik.

b. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajarsiswa diperoleh dari rata-rata nilai ujian akhir semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 siswa. Maka diperoleh skor terendah adalah 58 dan skor tertinggi adalah 85 Mean (M) sebesar 70,5, mean ideal (Mi) sebesar 70,65 dan standar deviasi ideal (SDi) sebesar 6,12. Adapun penentuan distribusi frekuensi data tentang variabel hasil belajarsiswa dapat di lihat dengan cara:

- 1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 40 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 2,176 \\ &= 8,181 \end{aligned}$$

Jadi jumlah kelas interval 8.

- 2) Menghitung rentang data
= data terbesar – data terkecil + 1
= 85 – 58 + 1
= 28

Jadi, rentang datanya adalah 28

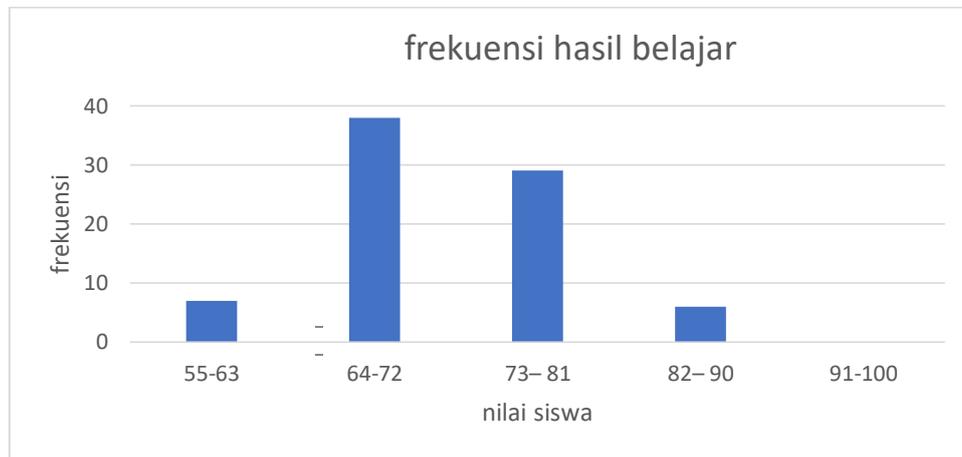
- 3) Menghitung panjang kelas
Yaitu rentang data dibagi jumlah kelas = $28:8 = 3,5$. Sehingga panjang kelas yang digunakan adalah 4.
- 4) Menyusun interval kelas

Tabel 4. Distribusi frekuensi data prestasi belajar siswa

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Relatif %	Kumulatif
1.	28-36	0	0	0
2.	37-45	0	0	0
3.	46-54	0	0	0
4.	55-63	3	8,75	8,75
5.	64-72	19	47,5	56,25
6.	73– 81	15	36,25	92,6
7.	82– 90	3	7,5	100
8.	91-100	0	0	100
Jumlah		40	100	

5) Grafik Histogram

Berdasarkan tabel maka histogram frekuensi data hasil belajarsiswa adalah seperti pada gambar 1 di bawah ini:



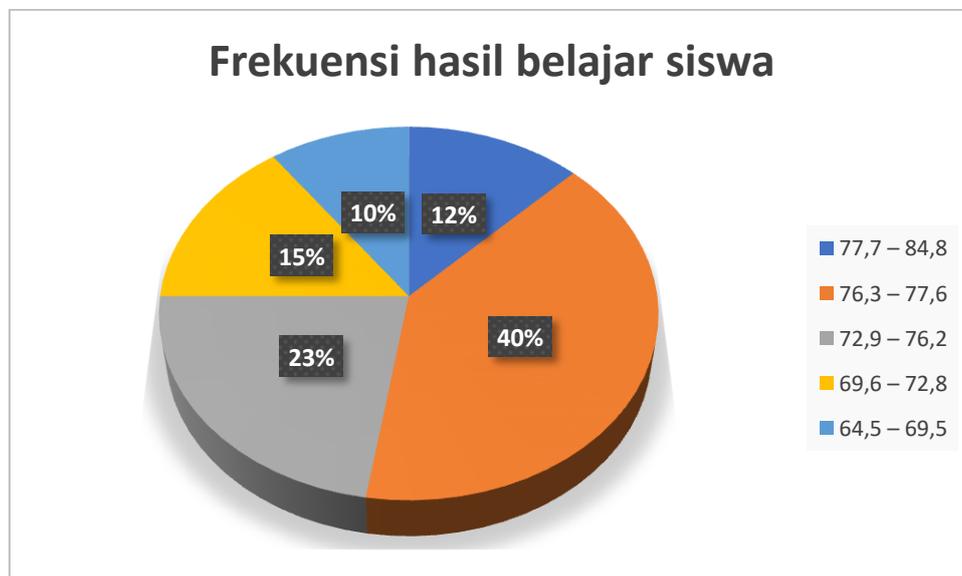
Gambar 4 Histogram frekuensi data hasil belajarsiswa

6) Frekuensi Kategori Hasil Belajar Siswa

Tabel 5. Frekuensi kategori hasil belajarsiswa

No.	Skor Guru	Frekuensi	Relatif (%)	Kategori
1.	77,7 – 84,8	5	12,5	Sangat tinggi
2.	76,3 – 77,6	16	40	Tinggi
3.	72,9 – 76,2	9	22,5	Cukup
4.	69,6 – 72,8	6	15	Kurang
5.	64,5 – 69,5	4	10	Rendah
Jumlah		40	100	

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi hasil belajar siswa pada kategori sangat tinggi sebesar 12,5%. Frekuensi hasil belajar siswa kategori tinggi sebesar 40%. Frekuensi hasil belajar siswa pada kategori cukup sebesar 22,5%. Frekuensi hasil belajar siswa pada kategori kurang sebesar 15%. Frekuensi hasil belajar siswa pada kategori rendah sebesar 10%.



Gambar 5. Diagram lingkaran frekuensi hasil belajarsiswa

Jadi data yang diperoleh dan digambarkan dalam diagram di atas menunjukkan bahwa hasil belajarsiswa di SMP Negeri 1 Setu di Kota Bekasi.

7) Distribusi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar anak kelas VII-11 di SMP Negeri 1 Setu Kota Bekasi Jawa Barat yang memperoleh nilai 57,5 persen lebih tinggi dari KKM dan 42,5 persen lebih rendah dari KKM.

Tabel 6. Distribusi Hasil Belajar Siswa

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Di bawah KKM	17	42.5
Di atas KKM	23	57.5
Jumlah	40	100.0

c. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner berdasarkan masing-masing variabel tersebut. Hasil uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7 Item-Item Variabel Hasil Pengujian Validitas

Indikator	r h	r t	Ket
P.1	0.553	0.3120	V
P.2	0.553	0.3120	V
P.3	0.638	0.3120	V
P.4	0.620	0.3120	V
P.5	0.620	0.3120	V
P.6	0.638	0.3120	V
P.7	0.620	0.3120	V
P.8	0.727	0.3120	V
P.9	0.763	0.3120	V
P.10	0.553	0.3120	V
P.11	0.519	0.3120	V
P.12	0.501	0.3120	V
P.13	0.602	0.3120	V
P.14	0.638	0.3120	V
P.15	0.620	0.3120	V
P.16	0.519	0.3120	V
P.17	0.336	0.3120	V
P.18	0.501	0.3120	V
P.19	0.763	0.3120	V
P.20	0.638	0.3120	V
P.21	0.388	0.3120	V
P.22	0.727	0.3120	V
P.23	0.336	0.3120	V
P.24	0.638	0.3120	V
P.25	0.388	0.3120	V
P.26	0.519	0.3120	V
P.27	0.501	0.3120	V
P.28	0.364	0.3120	V
P.29	0.369	0.3120	V
P.30	0.501	0.3120	V
P.31	0.364	0.3120	V
P.32	0.476	0.3120	V
P.33	0.428	0.3120	V
P.34	0.763	0.3120	V
P.35	0.763	0.3120	V
P.36	0.325	0.3120	V
P.37	0.428	0.3120	V
P.38	0.620	0.3120	V
P.39	0.416	0.3120	V
P.40	0.553	0.3120	V

V = Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, 40 peserta penelitian mengisi kuesioner dengan total 40 pernyataan. Untuk menentukan survei mana yang sah dan mana yang tidak, pertama-tama kita harus menentukan r tabel. $Df = n-2$ adalah rumus untuk r tabel, yang menghasilkan $40-2 = 38$ dan r tabel = 0,3120. 35 survei semuanya dianggap asli, menurut

temuan perhitungan validitas pada tabel di atas, karena r hitung lebih tinggi dari r tabel. Hasil 35 survei yang semuanya dianggap valid menunjukkan hal ini.

c. Uji Reliabilitas

Penelitian ini harus melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan untuk menilai interaksi antara variabel X dengan variabel Y1 dan Y2 konsisten atau tidak. Harus ada dasar untuk mencapai penilaian, khususnya alfa 0,60, sebelum pengujian keandalan. Suatu variabel dikatakan dapat dipercaya jika nilainya lebih besar atau sama dengan 0,60. Tidak dapat dikatakan bahwa variabel yang diuji dapat diandalkan jika lebih kecil karena 0,60. Berikut hasil uji reliabilitas terhadap variabel penelitian:

Tabel 8. Hasil dari uji reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.949	.948	40

Berdasarkan tabel 8 hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's alpha untuk variabel pemanfaatan fasilitas belajar di rumah lebih tinggi dari nilai acuan sebesar 0,948 > 0,60. Temuan ini menunjukkan keandalan setiap klaim yang dibuat dalam kuesioner variabel (X).

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan analisis data dengan bantuan program komputer yaitu *SPSS 17.00* dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan normalitas data. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga koefisien *Asymp. Sig* pada output *Kolmogorov-Smirnov test* > dari *alpha* yang ditentukan yaitu 5 % (0.05). Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

No	Nama variabel	Asym. Sig (p-value)	Kondisi	Keterangan distribusi data
1	Fasilitas belajar siswa	0.254	P > 0.05	Normal
2	Hasil belajar siswa	0.197	P > 0.05	Normal

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi variabel Fasilitas Belajar (0.254), lebih besar dari *alpha* (0.05). Dengan demikian dapat ditentukan bahwa distribusi data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji linieritas dengan bantuan program *SPSS17.00*. "Jika *Sig. Deviation from Linearity* lebih besar atau sama dengan taraf signifikansi yang dipakai (0,05) berarti berkorelasi linier".

Tabel 10. Rangkuman Hasil Pengujian Linieritas

Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa	0,557	0,05	Linier

Sumber : Data Primer yang diolah

Uji linieritas antara Variabel bebas (fasilitas belajar) dengan Variabel terikatnya (hasil belajar siswa) dilihat dari *deviation from linearity*, Menurut hasil perhitungan didapatkan nilai *deviation from linearity* sebesar 0,557 pada taraf signifikansi 5% antara variabel fasilitas belajar dengan hasil belajar. Menurut kriterianya adalah jika harga *deviation from linearity* lebih besar dari taraf signifikansi yang diambil (5%) berarti berhubungan linier. Dalam penelitian ini terbukti bahwa *deviation from linearity* antara variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah lebih besar terhadap taraf signifikansinya (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara fasilitas belajar siswa dengan hasil belajar siswa bersifat linier. Artinya hubungan atau korelasi tersebut dapat dinyatakan dengan sebuah garis lurus. Apabila mempunyai hubungan atau korelasi yang linier positif maka jika variabel satu meningkat, variabel yang lain akan meningkat, demikian sebaliknya. Akan tetapi apabila korelasi atau hubungan itu linier negatif jika variabel satu naik maka variabel yang lain akan turun dan demikian sebaliknya.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan, oleh sebab itu jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik uji simultan (uji T). Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi apakah variabel independen mempengaruhi sebagian variabel dependen, gunakan Uji t.

Tabel 11. Uji t (parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.371	.155		8.822	<.001
	fasilitas belajar	.169	.071	.359	2.369	.023

a. Dependent Variable: KKM

Uji t (parsial) ditunjukkan oleh hasil perhitungan t hitung yang menunjukkan nilai 2,369, sesuai tabel di atas. T tabel adalah 2,026192 bila dihitung menggunakan rumus $(/2;n-k-1)$, atau $(0,025;37)$, membuktikan bahwa t hitung melebihi t tabel. Nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,023, atau kurang dari 0,05, dicapai untuk uji parsial dengan menggunakan Sig (alfa 5 persen). Hal ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar tidak memiliki pengaruh yang beragam terhadap hasil tes belajar siswa.

Pembahasan

Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa kelas VII-10 SMP Negeri 1 Setu Kota Bekasi Jawa Barat

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak serta uang (pembiayaan) yang dapat mempermudah, memperlancar, mengefektifkan serta mengefisienkan penyelenggaraan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar siswa kelas kelas VII-11 secara garis besar termasuk dalam kategori cukup sebesar 50%, menurut pendapat siswa, frekuensi fasilitas belajar pada kategori sangat tinggi sebesar 0%. Frekuensi fasilitas belajar kategori tinggi sebesar 2,5%. Frekuensi fasilitas belajar pada kategori Frekuensi fasilitas belajar pada kategori kurang sebesar 42,5%. Frekuensi fasilitas belajar pada kategori rendah sebesar 5%. Namun demikian dalam penelitian ini hal tersebut tidak menjadikan fasilitas belajar adalah salah satu aspek yang turut andil dalam mempengaruhi dan berkontribusi positif terhadap tingkat hasil belajar siswa kelas VII-11 Smp Negeri 1 Setu Bekasi Jawa Barat. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil uji t (parsial) ditunjukkan oleh hasil perhitungan t hitung yang menunjukkan nilai 2,369, sesuai tabel di atas. T tabel adalah 2,026 bila dihitung menggunakan rumus $(/2;n-k-1)$, atau $(0,025;37)$, membuktikan bahwa t hitung melebihi t tabel. Nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,023, atau kurang dari 0,05, dicapai untuk uji parsial dengan menggunakan Sig (alpha 5 persen). Hal ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar tidak memiliki pengaruh yang beragam

terhadap hasil tes belajar siswa. Seperti halnya Dalyono (2001:241) yang menyatakan bahwa, “kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.” Serta dikuatkan oleh pendapat dari Moh. Surya (2004: 80) yang menyatakan bahwa, “Keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di kampus/sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Keadaan fisik yang lebih baik lebih menguntungkan mahasiswa belajar dengan tenang dan teratur. Sebaliknya lingkungan fisik yang kurang memadai akan mengurangi efisiensi hasil belajar”. Dengan demikian tidak adanya pengaruh positif yang ditunjukkan nilai t_{hitung} sebesar (0,023) antara fasilitas Belajar terhadap hasil Belajar Siswa dalam penelitian ini belum mendukung teori yang dikemukakan di atas. Kemungkinan kecenderungan hal tersebut dikarenakan penulis kurang tepat dalam menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan, sehingga hasil yang diperoleh tidak bisa mempresentasikan keadaan yang sebenarnya akibat dari persepsi siswa yang muncul/diukur.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu fasilitas belajar siswa kelas VII-11 SMP Negeri 1 Setu Bekasi Jawa Barat termasuk dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 50% responden menyatakan demikian. Hasil pada penelitian ini bahwa variabel fasilitas belajar siswa cukup berpengaruh terhadap hasil belajar siswa siswa kelas VII-11 Smp Negeri 1 Setu Bekasi Jawa Barat. Berdasarkan hasil perhitungan hal tersebut ditunjukkan melalui hasil uji t (parsial) ditunjukkan oleh hasil perhitungan t hitung yang menunjukkan nilai 2,369, sesuai tabel di atas. T tabel adalah 2,026 membuktikan bahwa t hitung melebihi t tabel. Nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,023, atau kurang dari 0,05, dicapai untuk uji parsial dengan menggunakan Sig (alfa 5 persen). Hal ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar tidak memiliki pengaruh yang beragam terhadap hasil belajar siswa. Dimana nilai r_{hitung} dan t_{hitung} nya lebih kecil dari pada nilai r_{table} dan t_{table} nya. Maka dari itu H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan penelitian ini belum mendukung terhadap teori yang ada, dimana keberadaan serta kelengkapan fasilitas belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar anak yang disebabkan kurang tepatnya teknik pengambilan data yang dilakukan.

Harapannya, orang tua lebih fokus pada kualitas pembelajaran anaknya di rumah. Mahasiswa dituntut untuk berpartisipasi lebih aktif dalam studi akademis mereka dalam rangka meningkatkan motivasi belajar dan memperoleh nilai-nilai belajar yang baik dan tepat sasaran dan kepada guru perhatikan lebih dekat bagaimana siswa termotivasi untuk belajar sehingga ketika mereka diberi informasi, mereka lebih terlibat dan menghasilkan hasil yang diinginkan. Hal ini dimaksudkan agar peneliti lain yang melakukan penelitian yang sebanding dengan penelitian ini tidak gegabah dalam mengawasi pendistribusian instrumen kepada responden, sehingga pengumpulan data menjadi lebih akurat. Dan dimaksudkan agar penelitian ini dilanjutkan dengan mencari data lebih lanjut dan mengkaji sudut pandang yang berlawanan dari masalah yang sudah ada sehingga penelitian ini menjadi lebih baik.

F. References

- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). Cara cerdas menguasai Eviews. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, S. (2009). Dasar-Dasar Evaluasi Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asriati. (2016). *Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Galesong Kabupaten Takalar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Depdiknas. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama
- Dimiyati & Mujiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2002). Rahasia Sukses Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. (2005). Metode Pengajaran Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers
- Konaah, S. D., & Hartanti, M. D. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran. (online) 6(7). p 768-777 (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/adps1/article/view/8878/8535>) di akses pada tanggal 9 Juni 2018
- Lela, C. C., dkk. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran

- 2015/2016. (online), 1(1). (<https://jurnal.uns.ac.id/bise/article/download/17966/14340>) diakses 9 juni 2018
- Nurdin, N. (2011). Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 17290.
- Suryabrata, S. (2008). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yonitasari, D. (2014). Pengaruh cara belajar, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS Sma Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2).